



Pengaruh Efektifitas Daun Katuk Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Menyusui Di Desa Pagintungan

Siti Halimatussa'diyah

Program studi ilmu keperawatan, STIKes YATSI Tangerang, Indonesia
shalimatussadiyah037@gmail.com

Nuryani Nuryani

Program studi ilmu keperawatan, STIKes YATSI Tangerang, Indonesia
raflinuryani@gmail.com

Jl.Aria Santika No.40A Bugel,Karawaci Kota Tangerang 15113, Indonesia

Abstract : Background: Production of breast milk is influenced by prolactin hormones and oxytocin. An exclusive provision of breast milk is to improve the growth and development of infants and their health. **Research objectives:** To find out if there is an influence of the effectiveness of the katuk leaves to the adequacy of breast milk in Pagintungan village. **Research method:** Used in this study is quantitative research with pre experimental methods with the design of One group Pretest- Posttest Design. Collection of data by sharing an observation sheet of 30 people. Sampling in this study used Purposive Sampling and analysis of bivariate data using Wilcoxon test. The results of the research in the value of P value = $(0.00 < 0.05)$ Then there is expressed influence of water inhalation of the leaf decoction is effective in increasing breast milk in breastfeeding mothers. **Conclusion:** There is an effective influence on the stew of the leaves of the katuk to the adequacy of breast milk in Pagintungan village.

Keywords: Katuk leaves, adequacy of breastfeeding mother

Abstrak : Latar Belakang : Produksi ASI pengeluarannya dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan oksitosin,. Pemberian ASI eksklusif adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan kesehatannya.Tujuan Penelitian : untuk mengetahui apakah ada pengaruh efektifitas daun katuk terhadap kecukupanASI di Desa Pagintungan. Metode Penelitian : yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre eksperimental* dengan rancangan *One Grup Pretest-Posttest Design*. Pengumpulan data dengan membagikan lembar observasi dengan jumlah 30 orang .Pengambilan sampelpada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dan analisis data bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian di dapatkan nilai *p value* = $(0,00 < 0.05)$ maka dinyatakan ada pengaruh pemeberian air rebusan daun katuk efektif dalam meningkatkan ASI pada ibu menyusui. Kesimpulan: ada pengaruh efektifitas terhadap rebusan daun katuk terhadap kecukupan ASI pada ibu menyusui di Desa Pagintungan.

Kata Kunci : Daun Katuk,Kecukupan ASI Ibu Menyusui

PENDAHULUAN

Kematian bayi di Negara-negara berkembang masih tinggi UNICEF menyatakan sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia tiap tahunnya dapat di cegah dengan pemberian asi secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan bayi (Maryunani, 2017) ASI sudah memenuhi persyaratan lengkap gizi bayi sejak lahir hingga umur 6 bulan, dan menyediakan antibodi penting untuk melindungi anak dari penyakit (UNICEF,2012). Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diciptakan khusus keluar langsung dari payudara ibu untuk bayi. Asi merupakan makanan bayi yang paling sempurna, praktis, murah dan bersih karena langsung diminum dari payudara ibu. Asi mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi di 6 bulan pertama. Jenis ASI terbagi menjadi 3 yaitu kolostrum, asi masa peralihan dan asi mature. Kolostrum adalah susu yang perama kali keluar, kental, berwarna kuning dengan mengandung banyak protei tinggi dan sedikit lemak. (siwi, Walyani, 2015)

World Health Organization (WHO) dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pengenalan makanan pelengkap dengan nutrisi yang aman dan memadai pada saat diberikan kepada bayi saat bayi memasuki usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai umur 2 tahun atau lebih. (WHO, 2017) *Sauropus androgynous* atau dikenal dengan nama katuk di Indonesia yang berasal dari keluarga Euphorbiaceae. Daunnya yang berwarna hijau gelap yang mengandung sumber klorofil yang berguna untuk peremajaan sel dan bermanfaat untuk system sirkulasi (Selvidan Bhaskar, 2012). Tanaman katuk adalah herbal dengan tinggi 50 cm hingga 3,5 m. katuk tersebar di Negara beriklim Asia (Cina) dan Asiatropis (India, Sri Lanka, Vietnam, Indonesia, Malaysia, Papua Nugini, dan Filipina) (Hayati et al.,2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *pre eksperimental* dengan rancangan *One Grup Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini bertujuan untuk membandingkan hasil yang didapat sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan rebusan daun katuk. pada rancangan ini satu kelompok diberi perlakuan.

Jumlah sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui di Desa

Pagintungan. Sampel berjumlah 30 responden dengan kriteria inklusi, Ibu yang tidak memberikan susu formula atau makanan tambahan pada saat intervensi, Usia bayi 0 – 6 bulan, Bersedia menjadi responden, Ibu yang tidak mengonsumsi obat pelancar ASI dan obat-obatan lainnya. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa: formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018 : 87 Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan menimbang berat badan bayi, dan mengukur hasil keluarnya ASI sebelum dan sesudah Kemudian diberikan rebusan daun katuk 3 kali dalam sehari selama 7 hari. Di hari pertama dan hari ke 7 akan di observasi berat badan bayi dan kecukupan ASI sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. kemudian menggunakan uji *Wilcoxon* menyusui di Desa Pagintungan adalah sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Usia dan Pekerjaan
Di Desa Pagintungan (n=30)

Intervensi		
Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur ibu		
< 25 tahun	12	40,0
≥ 25 tahun	18	60,0
Total	30	100,0
Pekerjaan		
IRT	26	86,7
Guru	2	6,7
Karyawan	2	6,7
Total	30	100,0

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas dapat di ketahuibahwa pada mayoritas responden berusia ≥ 25 tahun yaitu sebanyak 18 responden (60,0%) dan responden yang berusia < 25 tahun sebanyak 12 responden (40,0%). Jika dilihat dari karakteristik pekerjaan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga yaitusebanyak 26 responden, responden (86,7%) yang berprofesi sebagai guru sebanyak 2 responden (6,7%), dan responden yangbekerja sebagaikaryawan sebanyak 2 responden (6,7%)

Tabel 2
Distribusi Frekuensi
Berat Badan Bayi Pretest Dan Posttest (n=30)

Variabel	Keterang	Mean	SD	Minimal	Maksimal
Berat badan bayi	Pretest	5443,33	1567,269	2900	8300
	Posttest	5713,33	1515,605	3300	8400

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa berat badan bayi sebelum didapatkan nilai mean sebesar 5443,33, nilai SD 1567,269,berat badan terendah 2900 dan berat badan tertinggi 8300. Sedangkan setelah dilakukan eksperimen diadaptkan bahwa nilai mean sebesar 5713,33, nilai SD 1515,605, berat badan terendah 3300 dan berat badan tertinggi sebesar 8400.

Tabel 3
distribusi frekuensi
kecukupan ASI pretes dan posttes (n=30)

Kecukupan ASI	Pretent		Kecukupan ASI	Posttest	
	N	%		N	%
350	7	23,3%	500	5	16,7%
400	6	20,0%	515	2	6,7%
410	4	13,3%	520	5	16,7% ^o
415	4	13,3%	525	3	10,0%
420	5	16,7%	530	2	6,7%
425	2	6,7%	540	3	10,0%
430	2	6,7%	550	10	33,3%
Total	30	100.0%	Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi kecukupan ASI pada ibu menyusui di Desa Pagintungan dari 30responden di dapatkan hasil sebelum diberikan intervensi rebusan daun katuk 350ml 7responden (23,3%), sebanyak 400 6 responden (20,0%), sebanyak 410 4 responden (13,3%), sebanyak 415 4 responden (13,3%), sebanyak 420 5 responden sebanyak 425 2responden (6,7%), sebanyak 430 2 responden (6,7%). Sedangkan hasil frekuensi setelah diberikan rebusan daun katuk 500 5 responden (16,7%), sebanyak 515 2 responden (6,7%), sebanyak 520 5 responden (16,7%), sebanyak

525 3 responden (10,0%), sebanyak 530 2 responden (6,7%), sebanyak 540 3 responden (10,0%), sebanyak 550 10 responden (33,3%).

2. Analisa Bivariat

pada tabel 4. dibawahmenunjukkan bahwa rata-rata nilai pengaruh rebusan daun katuk yaitu pretest 398,67 dan posttest 529,50. Hasil statistic pengaruh pemberian rebusan daun katuk didapatkan nilai p-Value 0,00 maka dapat disimpulkan adanya keefektifan pemberian rebusan daun katuk terhadap peningkatakan frekuensi kecukupan ASI pada Ibu menyusui.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Uji T. Rebusan Daun Katuk Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui Di Desa Pagintung

Variabel	Perlakuan	N	Mean	SD	p-Value
Kecukupan ASI	Pretest		398,67	28,646	
Ibu		30			0,00
	Posttest		529,50	18,399	

Berdasarkan hasil penelitian padatabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengaruh rebusan daun katuk yaitu pretest 398,67 danposttest 529,50. Hasil statistic pengaruh pemberian rebusan daun menyusui.katuk didapatkan nilai p-Value 0,00maka dapat disimpulkan adanya keefektifan pemberian rebusan daun katuk terhadap peningkatakan frekuensi kecukupan ASI pada Ibu

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Uji *Willcoxon*. Tingkat kecukupan ASI pada Ibu Menyusui Di Desa Pagintungan (n=30)

Tingkat Kecukupan ASI	N	Mean	SD	Negatif Rank	Positif Rank	Ties	Z- Hitung	Sig (2-tailed)
Sebelum	30	398,67	28,646	0	26	4	-4,475	0,00
Sesudah	30	529,50						

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terlihat nilai mean sebelum dilakukan intervensi pemberian rebusan daun katuk adalah 398,67 dimana lebih kecil dari pada nilai mean sesudah pemberian rebusan daun katuk yaitu 529,50 dan standar deviasi sebelum dilakukan intervensi pemberian rebusan daun katuk yaitu 28,646 dan sesudah diberikan rebusan daun katuk yaitu 18,399. Diapakan nilai p-Value 0,00 yang artinya pemberian air rebusan daun katuk efektif dalam meningkatkan ASI pada ibu menyusui.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki peningkatan frekuensi ASI sesudah dilakukan pemberian rebusan daun katuk. Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori, dengan memberikan rebusan daun katuk kepada ibu menyusui sebanyak 3x1 dengan 150 cc rebusan daun katuk. Daun katuk bermanfaat untuk memperbanyak air susu ibu, untuk demam, dan banyak hal lainnya. Berdasarkan penelitian di Taiwan dalam Juliastuti (2019) infus daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI pada mencit. Infus akar daun katuk mempunyai efek diuretik dengan dosis 72 mg/100 g bb. Konsumsi sayur katuk bagi ibu menyusui dapat memperlama waktu menyusui bayi. Proses perebusan daun katuk dapat menghilangkan sifat anti protozoa. Pemberian infus daun katuk kadar 20%, 40%, dan 80% pada mencit tidak menyebabkan cacat bawaan dan tidak menyebabkan reabsorpsi. Jus daun katuk mentah digunakan untuk pelangsing tubuh alami. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengaruh rebusan daun katuk yaitu pretest 398,67 dan posttest 529,50. Hasil statistik pengaruh pemberian rebusan daun katuk didapatkan nilai p-Value 0,00 maka dapat disimpulkan adanya keefektifan.

KESIMPULAN

Rata-rata nilai pengaruh rebusan daun katuk yaitu pretest 398,67 dan posttest 529,50. Hasil statistik pemberian rebusan daun katuk terhadap peningkatan frekuensi kecukupan ASI pada Ibu menyusui di Desa Pagintungan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seriaty & Anita, (2019) didapatkan hasil uji statistik Man Whitney nilai $p < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh yang signifikan rebusan daun katuk terhadap produksi ASI berdasarkan kenaikan berat badan bayi. Ibu yang memiliki ASI yang cukup dapat dilihat dari frekuensi kenaikan berat badan bayi pada hari ke 10. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Juliastuti (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang diberikan rebusan daun katuk dan responden yang

diberikan ekstrak daun katuk dapat memenuhi kecukupan ASI. Penilaian terhadap kecukupan ASI dalam penelitian ini yaitu dengan melihat kenaikan berat badan bayi selama seminggu. pengaruh pemberian rebusan daun katuk didapatkan nilai p-Value 0,00. Ada pengaruh efektifitas daun katuk terhadap kecukupan ASI pada ibu menyusui di desa pagintungan.

SARAN

Bagi Ibu Menyusui

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadikan rebusan daun katuk dalam perawatan payudara pada ibu menyusui dengan keluhan air susu yang kurang lancar ataupun tidak lancar . di harapkan petugas kesehatan mengajarkan pasien dan keluarga agar bisa mengkonsumsi rebusan daun katuk ini maupun daun katuknya.

Bagi Institusi Pendidikan STIKes Yatsi

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan ajaran perpustakaan Stikes YATSI dan bermanfaat bagi pembaca yang memanfaatkan penelitian ini sebagai studi banding dan untuk menambah pengetahuan.

Bagi Tempat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan BPM desa pagintungan dapat memberikan informasi maupun penyuluhan dan memberikan pelayanan yang baik kepada ibu postpartum ataupun ibu menyusui agar semakin banyak ibu yang mengetahui tentang manfaat rebusan daun katuk ini untuk meningkatkan kecukupan ASI.

Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan di keperawatan maternitas untuk meningkatkan kecukupan ASI bagi ibu yang menyusui, yang menjadikan rebusan daun katuk ini untuk terapi nonfarmakologi untuk meningkatkan kecukupan ASI. sehingga dapat menjadi bahan edukasi pengetahuan keluarga yg diberikan tenaga Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati,A et al. 2016. *Local Knowledge of Katuk (Sauropus androgynus (L.) Merr) in East Java, Indonesia*.IJCPR Vol.7(4):210-215.
- Juliasuti, J. (2019). *Efektivitas DaunKatuk (Sauropus Androgynus) Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Indonesian Journal for Health Sciences*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v3i1.1600>
- Maryunani, A. (2017). *ASUHAN IBUNIFAS DAN ASUHAN IBUMENYUSUI*. penerbit IN MEDIA.
- Seriati, T. S., & Anita, B. S. P. (2019). *PENGARUH KONSUMSI AIR REBUSAN DAUN KATUK TERHADAP PENGELUARAN PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI MANURUNG MEDAN TAHUN 2018. Indonesian Trust Health Journal*, 1(2), 55–60.
- siwi, Walyani, E. (2015). *Asuhan Kebidanan masa nifas dan menyusui*. Pusaka baru press.
- WHO. (2017). *Global Health Observatory Data Repository; Probability of Dying Per 1000 Live Births, Data By Country*. <http://apps.who.int/gho/data/view.main.CM1320N?lang=en> , pada tanggal 27 Novembe 2018